Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 27910-27915

Konstruksi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam Mewujudkan *Good Governance* di Lembaga Pendidikan

Clarisa Safitri[1], Nurlianti[2], Adinda Naswa Az Zahra[3], Suratman[4]
[1234]Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Corresponding Author: Nurlianti, e-mail: liantinur54@gmail.com

Published: May , 2026

ABSTRAK

Peningkatan tuntutan transparansi dan akuntabilitas menjadikan lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai institusi sosial, tetapi juga sebagai entitas publik yang harus mampu mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangannya. Namun, masih banyak lembaga pendidikan yang belum menerapkan standar pelaporan keuangan secara optimal sehingga menimbulkan kesenjangan antara tuntutan masyarakat dan praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya ISAK 35, dalam mendukung terwujudnya prinsip *good governance* di lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*literature review*). Data diperoleh melalui pengkajian berbagai jurnal, buku, dan publikasi ilmiah yang berkaitan dengan SAK, ISAK 35, transparansi, akuntabilitas, dan *good governance*. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan membandingkan berbagai konsep dan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ISAK 35 berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan lembaga pendidikan melalui penyajian laporan keuangan yang sistematis, relevan, dan mudah dipahami. Selain itu, penerapan standar akuntansi juga mampu memperkuat kepercayaan publik karena laporan keuangan disusun secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, penerapan SAK menjadi fondasi penting dalam menciptakan tata kelola lembaga pendidikan yang transparan, profesional, dan berintegritas.

Kata Kunci: Standar Akuntansi Keuangan, *Good Governance*, Lembaga Pendidikan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, lembaga pendidikan dari yang semula dipandang sebagai entitas sosial non-profit semata, menjadi institusi yang dituntut untuk memiliki akuntabilitas publik yang tinggi. Lembaga pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada pelayanan pendidikan, tetapi juga dituntut untuk mampu mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya, khususnya dalam aspek keuangan, kepada para pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan, baik yang bersumber dari pemerintah maupun masyarakat. Dalam konteks ini, penerapan prinsip *good governance* menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan transparansi publik dengan kemampuan pengelola lembaga pendidikan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Banyak institusi pendidikan masih menggunakan sistem pencatatan sederhana yang belum mengacu pada standar akuntansi yang berlaku, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum mencerminkan kondisi yang sebenarnya secara komprehensif.(Raniwihati and Djasuli 2024) Keterbatasan pemahaman terhadap standar akuntansi, minimnya sumber daya manusia yang kompeten, serta belum adanya sistem pelaporan yang terstruktur menjadi faktor utama yang menyebabkan belum optimalnya praktik akuntabilitas keuangan di lembaga pendidikan.(Tjahjono 2020)

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 hadir sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan entitas nonlaba, termasuk lembaga pendidikan. ISAK 35 memberikan kerangka penyajian laporan keuangan yang lebih sistematis, transparan, dan mudah dipahami oleh para pengguna laporan, sehingga mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan. Penerapan standar ini terbukti memiliki peran strategis dalam mendorong

terciptanya transparansi dan akuntabilitas, yang merupakan pilar utama dalam *good governance*.(Septiana, Imtikhanah, and Hidayah 2025) Dengan laporan keuangan yang disusun sesuai standar, lembaga pendidikan dapat menunjukkan integritas dan kredibilitasnya di hadapan publik.

Implementasi ISAK 35 tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis dalam pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen tata kelola yang mendukung prinsip-prinsip *good governance*, seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan keadilan. Penelitian (Yuhertiana et al. 2025) menunjukkan bahwa penerapan ISAK 35 mampu memperkuat sistem pengelolaan keuangan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap lembaga pendidikan. Dengan demikian, keberadaan standar ini menjadi sangat urgen dalam menjembatani kesenjangan antara tuntutan publik dan praktik pengelolaan keuangan yang masih konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana konsep-konsep dalam Standar Akuntansi Keuangan, khususnya ISAK 35, secara teoretis dapat mendukung terwujudnya prinsip good governance di lembaga pendidikan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya penerapan standar akuntansi dalam meningkatkan kualitas tata kelola lembaga pendidikan di era modern.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*literature review*), yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan menelaah, mengidentifikasi, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data primer di lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konstruksi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam mewujudkan *good governance* di lembaga pendidikan melalui kajian teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu.

Literature review merupakan metode yang bertujuan menemukan kesenjangan penelitian, menilai perkembangan konsep, serta menyusun kontribusi keilmuan berdasarkan analisis terhadap pustaka yang relevan. (G. M. Alfarizi, Hermina, and Norlaila 2025) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran dan pengkajian berbagai referensi seperti buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, peraturan, dan publikasi akademik lainnya yang berkaitan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), *good governance*, akuntabilitas, transparansi, serta pengelolaan keuangan pada lembaga pendidikan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan menguraikan dan menjelaskan data secara sistematis, kemudian dianalisis untuk menemukan hubungan konsep, pola pemikiran, serta pemaknaan teoritis yang relevan dengan fokus penelitian. Proses analisis dilakukan dengan membandingkan berbagai pendapat dan hasil penelitian terdahulu terkait penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam lembaga pendidikan, kemudian mengidentifikasi keterkaitannya dengan prinsip-prinsip *good governance* seperti transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar Akuntansi (ISAK 35) sebagai Instrumen Transparansi

Ikatan Akuntan Indonesia menetapkan ISAK 35 sebagai pedoman penyajian laporan keuangan bagi entitas nonlaba, seperti yayasan, lembaga pendidikan, organisasi sosial, masjid, gereja, panti asuhan, dan berbagai organisasi yang bergerak di bidang pelayanan masyarakat. ISAK 35 bertujuan agar laporan keuangan disusun secara lebih terstruktur, mudah dipahami, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berkepentingan, terutama masyarakat dan para donatur. Dalam organisasi nonlaba, transparansi menjadi hal yang sangat penting karena sebagian besar dana yang digunakan berasal dari sumbangan, bantuan, hibah, atau donasi masyarakat.(Makawekes, Alexander, and Tirayoh 2025) Oleh sebab itu, organisasi harus mampu menunjukkan secara terbuka bagaimana dana tersebut diterima, digunakan, dan dikelola. Di sinilah ISAK 35 berperan sebagai instrumen transparansi, yaitu sebagai alat yang membantu organisasi memberikan informasi keuangan secara jelas dan jujur kepada publik.

Salah satu bentuk nyata transparansi dalam ISAK 35 dapat dilihat dari penyusunan Laporan Penghasilan Komprehensif. Laporan ini berisi informasi mengenai pendapatan dan beban organisasi selama satu periode tertentu. Dari laporan tersebut, masyarakat dapat mengetahui sumber penerimaan dana organisasi, misalnya dari donasi, bantuan pemerintah, hasil usaha, atau sumbangan lainnya. Selain

itu, laporan ini juga menunjukkan pengeluaran organisasi, seperti biaya operasional, kegiatan sosial, pendidikan, maupun program-program pelayanan masyarakat. Melalui laporan penghasilan komprehensif, publik dapat menilai apakah dana yang diterima benar-benar digunakan sesuai tujuan organisasi. Jika laporan disusun secara jelas dan rinci, maka masyarakat akan lebih mudah memahami kondisi keuangan organisasi dan menilai tingkat tanggung jawab pengelolanya.(Ervinando et al. 2025) Dengan kata lain, laporan ini menjadi bukti bahwa organisasi tidak menyembunyikan penggunaan dana dari masyarakat.

Selain laporan penghasilan komprehensif, Laporan Arus Kas juga memiliki peran penting dalam menciptakan transparansi. Laporan arus kas menjelaskan aliran masuk dan keluar kas dalam organisasi selama periode tertentu. Informasi ini dibagi ke dalam aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Dari laporan tersebut, masyarakat dapat mengetahui bagaimana organisasi mengelola uang kas yang dimiliki.(Fadilla et al. 2025) Contohnya, publik dapat melihat apakah dana lebih banyak digunakan untuk kegiatan utama organisasi atau justru habis untuk biaya lain yang kurang penting. Jika arus kas organisasi terlihat sehat dan teratur, maka kepercayaan masyarakat terhadap organisasi akan meningkat. Sebaliknya, apabila laporan arus kas tidak jelas atau tidak disajikan dengan baik, maka dapat menimbulkan kecurigaan terhadap pengelolaan dana organisasi.

ISAK 35 juga mengatur penyajian Laporan Posisi Keuangan dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan posisi keuangan menunjukkan jumlah aset, kewajiban, dan saldo dana yang dimiliki organisasi. Sementara itu, catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan tambahan mengenai rincian transaksi, kebijakan akuntansi, dan informasi penting lainnya. Kehadiran catatan ini sangat membantu pengguna laporan keuangan agar tidak salah memahami data yang disajikan. Dengan adanya laporan-laporan tersebut, organisasi nonlaba dapat menunjukkan bentuk akuntabilitas kepada masyarakat. Transparansi bukan hanya tentang membuka data keuangan, tetapi juga tentang memberikan informasi yang dapat dipahami dan dipercaya oleh publik. Organisasi yang menerapkan ISAK 35 dengan baik biasanya akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dari donatur, anggota, maupun masyarakat luas karena dianggap mampu mengelola dana secara profesional dan bertanggung jawab. (M. R. Alfarizi, Lubis, and Nurwani 2024)

Secara keseluruhan, ISAK 35 memiliki peran penting sebagai instrumen transparansi dalam organisasi nonlaba. Format laporan keuangan seperti laporan penghasilan komprehensif dan laporan arus kas merupakan bentuk nyata keterbukaan informasi kepada publik karena memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi dan aktivitas keuangan organisasi. Dengan laporan yang transparan, masyarakat dapat mengetahui bagaimana dana dikelola, menilai kinerja organisasi, serta memastikan bahwa dana yang diberikan digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sinkronisasi Prinsip Good Governance dengan Logika Akuntansi

Sinkronisasi prinsip *good governance* dengan logika akuntansi merupakan suatu upaya untuk menciptakan sistem pengelolaan organisasi yang transparan, akuntabel, efektif, dan bertanggung jawab melalui penerapan praktik akuntansi yang tepat.(Andini et al. 2025) Dalam konteks lembaga pendidikan maupun organisasi publik, akuntansi tidak hanya dipahami sebagai proses pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian serta pengawasan dalam mewujudkan tata kelola yang baik. Penerapan prinsip-prinsip *good governance* membutuhkan dukungan sistem akuntansi yang mampu menghasilkan informasi keuangan secara relevan, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Prinsip good governance pada dasarnya meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (*fairness*). Prinsip-prinsip tersebut memiliki hubungan yang erat dengan logika akuntansi karena akuntansi berfungsi menyediakan informasi keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan organisasi.(Viyurintina and Sisdianto 2024) Dalam praktiknya, laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi akan membantu lembaga menunjukkan tingkat keterbukaan dan pertanggungjawaban kepada pihak internal maupun eksternal.

Sinkronisasi antara *good governance* dan logika akuntansi dapat dilihat melalui prinsip transparansi. Dalam akuntansi, transparansi diwujudkan melalui penyajian laporan keuangan yang jelas, lengkap, dan mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan. Informasi keuangan yang transparan memungkinkan masyarakat, pemerintah, maupun pihak terkait mengetahui kondisi keuangan lembaga secara objektif. Transparansi tersebut menjadi dasar terciptanya kepercayaan publik terhadap organisasi.(Putri et al. 2025)

Penerapan *good corporate governance* menunjukkan bahwa transparansi keuangan mampu meningkatkan kredibilitas dan keberlanjutan organisasi.

Selain transparansi, prinsip akuntabilitas juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan logika akuntansi. Akuntabilitas menuntut setiap pengelolaan sumber daya dapat dipertanggungjawabkan melalui bukti administrasi dan laporan keuangan yang valid. Dalam hal ini, akuntansi menyediakan mekanisme pencatatan, pengukuran, serta pelaporan yang memungkinkan setiap aktivitas keuangan dapat ditelusuri secara sistematis.(Windasari 2024) Dengan adanya sistem akuntansi yang baik, organisasi dapat meminimalkan penyalahgunaan anggaran, kesalahan administrasi, maupun praktik korupsi. Oleh karena itu, akuntansi menjadi alat penting dalam mendukung terciptanya pengawasan dan pengendalian internal organisasi.

Prinsip *responsibilitas* dalam *good governance* juga berkaitan erat dengan penerapan standar akuntansi. Organisasi yang menerapkan akuntansi secara benar akan lebih mampu menjalankan tanggung jawabnya sesuai ketentuan dan regulasi yang berlaku.(Rahman and Firdaus 2020) Dalam lembaga pendidikan, misalnya, pengelolaan dana pendidikan harus dilakukan secara tertib, efektif, dan sesuai standar pelaporan agar penggunaan anggaran dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian, akuntansi berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan berjalan sesuai prinsip kepatuhan dan tanggung jawab organisasi.

Di sisi lain, prinsip independensi dalam *good governance* menuntut adanya objektivitas dalam penyusunan laporan keuangan.(Wahyudi and Aryati 2022) Logika akuntansi menekankan bahwa informasi keuangan harus disusun secara netral dan bebas dari kepentingan tertentu agar dapat menghasilkan laporan yang andal. Independensi ini sangat penting untuk menjaga kualitas informasi keuangan dan mencegah manipulasi data yang dapat merugikan organisasi maupun pihak terkait. Oleh sebab itu, penerapan standar akuntansi keuangan menjadi bagian penting dalam menjaga integritas tata kelola organisasi.

Prinsip kewajaran (*fairness*) juga tercermin dalam praktik akuntansi melalui penyajian informasi yang adil dan tidak memihak.(Meilani et al. 2025) Akuntansi memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh pemangku kepentingan untuk memperoleh informasi keuangan yang akurat dan relevan. Hal ini penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara organisasi dengan pihak internal maupun eksternal. Dengan adanya penyajian laporan keuangan yang adil, organisasi dapat meningkatkan kepercayaan publik serta memperkuat legitimasi institusi di mata masyarakat.

Dalam perkembangan modern, sinkronisasi *good governance* dan logika akuntansi semakin diperkuat oleh pemanfaatan teknologi digital. Sistem informasi akuntansi berbasis digital memungkinkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan secara lebih cepat, tepat, dan transparan.(Salsabila and Arwani 2025) Digitalisasi akuntansi membantu organisasi meningkatkan efisiensi pengelolaan data keuangan sekaligus mendukung pengawasan yang lebih efektif. Perkembangan ini menunjukkan bahwa akuntansi tidak lagi hanya berfungsi administratif, tetapi juga strategis dalam mendukung tata kelola organisasi yang modern dan berkelanjutan.

Dengan demikian, sinkronisasi prinsip *good governance* dengan logika akuntansi merupakan hubungan yang saling mendukung dalam menciptakan tata kelola organisasi yang baik. Akuntansi menyediakan sistem informasi dan pengendalian yang menjadi dasar penerapan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Sementara itu, prinsip *good governance* memberikan arah normatif agar praktik akuntansi tidak hanya berorientasi pada pelaporan keuangan, tetapi juga pada terciptanya pengelolaan organisasi yang etis, profesional, dan terpercaya

Urgensi SAK dalam Membangun Kepercayaan Publik (Public Trust)

Dalam pengelolaan lembaga pendidikan, kepercayaan publik menjadi salah satu faktor penting yang menentukan legitimasi dan keberlangsungan institusi. Masyarakat sebagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pembiayaan pendidikan tentu membutuhkan jaminan bahwa dana yang dikelola sekolah digunakan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya ISAK 35, menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pedoman yang mampu menyatukan cara penyusunan dan penyajian laporan keuangan lembaga pendidikan secara sistematis dan dapat dipahami oleh berbagai pihak.

Standar akuntansi dapat dipahami sebagai bahasa universal dalam pelaporan keuangan. Artinya, laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar yang sama akan memiliki format, istilah, dan struktur

informasi yang seragam sehingga memudahkan masyarakat, pemerintah, donatur, maupun stakeholder lainnya dalam memahami kondisi keuangan suatu lembaga pendidikan tanpa harus melakukan pemeriksaan langsung ke lapangan. Keseragaman tersebut membuat informasi keuangan menjadi lebih mudah dibandingkan, dianalisis, serta dipercaya karena disusun berdasarkan aturan yang telah diakui secara profesional. Dalam konteks ini, SAK tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai instrumen komunikasi publik yang membangun kredibilitas lembaga pendidikan. (Septiana, Imtikhanah, and Hidayah 2025)

Penerapan ISAK 35 juga mendorong terciptanya transparansi yang lebih nyata dalam pengelolaan dana pendidikan. Melalui penyajian laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan, masyarakat dapat mengetahui sumber dana, penggunaan dana, hingga kondisi keuangan lembaga secara lebih terbuka. Transparansi semacam ini menjadi dasar terbentuknya public trust karena publik merasa memperoleh akses terhadap informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa implementasi ISAK 35 mampu meningkatkan kualitas akuntabilitas dan transparansi pada organisasi nonlaba, termasuk lembaga pendidikan, karena laporan keuangan menjadi lebih terstruktur dan informatif. (Rachmawati 2026)

Di sisi lain, tidak diterapkannya standar akuntansi yang baku sering kali menimbulkan keraguan publik terhadap pengelolaan keuangan lembaga pendidikan. Banyak institusi masih menggunakan pencatatan sederhana berupa kas masuk dan kas keluar tanpa klasifikasi yang jelas, sehingga informasi yang dihasilkan sulit dipahami dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman. Kondisi tersebut dapat memicu rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat karena tidak adanya jaminan bahwa laporan keuangan disusun secara objektif dan sesuai prinsip akuntansi. Penelitian pada beberapa organisasi nonlaba menunjukkan bahwa lemahnya pemahaman terhadap ISAK 35 menyebabkan transparansi dan akuntabilitas belum berjalan optimal.

Dengan demikian, urgensi penerapan SAK dalam lembaga pendidikan tidak hanya terletak pada aspek teknis pelaporan keuangan, tetapi juga pada kemampuannya dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan publik. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan berdasarkan standar yang berlaku, maka semakin tinggi pula tingkat keyakinan masyarakat terhadap integritas dan profesionalitas lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, penerapan SAK, khususnya ISAK 35, dapat dipandang sebagai fondasi penting dalam menciptakan tata kelola pendidikan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada prinsip *good governance*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan, khususnya ISAK 35, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung terwujudnya prinsip good governance pada lembaga pendidikan. ISAK 35 berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan yang sistematis, transparan, dan mudah dipahami sehingga mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan lembaga pendidikan. Melalui laporan keuangan yang sesuai standar, masyarakat dan para pemangku kepentingan dapat mengetahui secara jelas sumber, penggunaan, serta pengelolaan dana pendidikan, sehingga tercipta transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik.

Selain itu, sinkronisasi antara prinsip good governance dan logika akuntansi menunjukkan bahwa akuntansi tidak hanya berperan sebagai alat pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen pengawasan dan pengendalian organisasi. Penerapan ISAK 35 mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan karena laporan keuangan disusun secara objektif, profesional, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penerapan standar akuntansi secara konsisten, disertai peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi, menjadi langkah penting dalam menciptakan tata kelola lembaga pendidikan yang transparan, efektif, dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarizi, Gusti Muhammad, Dina Hermina, and Norlaila. 2025. "Posisi Dan Fungsi Teori Serta Literatur Review Dalam Penelitian Kualitatif." *As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)* 01(03).

Alfarizi, Mhd Reza, Arnida Wahyuni Lubis, and Nurwani. 2024. "Analisis Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Pelaporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18(35).

Andini, Nabila Nur et al. 2025. "Peranan Akuntansi Manajemen Sektor Publik Dalam Pengambilan Keputusan Menuju Good Governance." *Journal ANC* 01(05).

Ervinando, Vinsensius Ferrer, Sodik, Zaenudin, and Hartini Prasetyaning Pawestri. 2025. "Penerapan Pedoman ISAK 35 Pada Penyusunan Laporan Keuangan Di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SDK St . Yohanes Kalipare)." *Journal of Public and Business Accounting (JoPBA)* 6(1).

Fadilla, Aliya Maisa, Rossy Lintang Haniar, Gaby Ester Martauli Napitupulu, and Aissyah Ammini Retno Palupi. 2025. "Penerapan ISAK 35 Terhadap Transparansi Laporan Arus Kas Yayasan Penabulu Foundation Periode 2023." *Journal of Economic Research* 1(2).

Makawekes, Marsella Thavitia, Stanly W Alexander, and Victorina Z Tirayoh. 2025. "Penerapan ISAK Nomor 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Yayasan Sekolah Luar Biasa Finjil Bitung." *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat* 3(2).

Meilani, Fira Aisyah et al. 2025. "Prinsip Dasar Akuntansi : Konsep , Tantangan , Dan Implikasinya Dalam Penyusunan Laporan Keuangan." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume* 5(2).

Putri, Belia Inka, Angelica Astuti, Aimandika Yudha Afianta, and Negeri Malang. 2025. "Transparansi Dan Akuntabilitas : Peran Good Governance Dalam Akuntansi Sektor Publik." *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* 05(02).

Rachmawati, Sistya. 2026. "Improving Accountability and Transparency in Nonprofit Educational Organizations through the Implementation of ISAK 35." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(1).

Rahman, Yudi, and Fauzi Firdaus. 2020. "Pengaruh Penerapan Good Governance Dan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Keuangan Kecamatan Di Kabupaten Barito Kuala." *JIEB : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 6(3).

Raniwihati, Septia, and Mohamad Djasuli. 2024. "Implementasi ISAK 35 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sektor Pendidikan." *Jurnal Maneksi* 13(3).

Salsabila, Putri, and Agus Arwani. 2025. "Integrasi Teknologi Digital Dalam Pengembangan Sistem Akuntansi Modern." *Journal Of Sharia Economics, Banking And Accounting* 2(2).

Septiana, Sugi Nekha, Sobrotul Imtikhanah, and Rini Hidayah. 2025. "Analisis Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Sesuai Isak 35 Pada Yayasan Pendidikan Azzamil." *Jurnal Neraca* 21(Isak 35).

Tjahjono, Achmad. 2020. "Implementasi Interpresi Standar Pendidikan Prima Swarga Bara Kabupaten Kutai Timur , Provinsi Kalimantan Timur." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha* 3(3).

Viyurintina, Erikha, and Ersi Sisdianto. 2024. "Good Governance Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Kasus Pemerintah Daerah Provinsi Lampung)." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2(4).

Wahyudi, Intan, and Titik Aryati. 2022. "Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pemahaman Good Corporate Governance Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2(2).

Windasari, Ihsanul. 2024. "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Syariah* 1(Juli).

Yuhertiana, Indrawati et al. 2025. "Enhancing Accountability and Governance in Communities through ISAK 335 Financial Systems Local." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 09(02).